

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang memiliki peran penting untuk mengembangkan kepribadian anak dan sebagai dasar bagi pencapaian keberhasilan pendidikan yang lebih tinggi. Pada usia ini umumnya anak – anak memasuki jenjang Pendidikan Anak Usia Dini atau PAUD. Dalam jenjang pendidikan ini secara spesifik bertujuan untuk membentuk anak indonesia yang berkualitas, dimana anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar. Pengoptimalan pertumbuhan dan perkembangan yang meliputi aspek spiritual, kognitif, fisik-motorik, sosial-emosional, bahasa, dan seni. Perkembangan pada masa emas ini akan sangat berpengaruh bagi pada keberhasilan anak dalam menjalankan tugas perkembangan pada masa berikutnya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional Menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya untuk melakukan pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus berupa sebuah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini berfungsi untuk membantu tumbuh kembang anak, jasmani rohani agar berkembang sesuai potensinya. Mengingat pada masa ini adalah masa keemasan bagi anak yang akan mempengaruhi periode berikutnya. Pendidikan anak usia dini sebagai-mana dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 didefinisikan sebagai upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD menjadi spesifik karena pada tahap ini diyakini bahwa anak sedang mengalami

Dwi Rahmawati, 2020

PENERAPAN PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB PADA ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tahap perkembangan fisik dan mental yang paling cepat termasuk di dalamnya aspek sosial anak. Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Hal ini diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkaitan.

Kematangan sosial anak akan mengarahkan pada keberhasilan anak untuk lebih mandiri dan terampil dalam mengembangkan hubungan sosialnya. Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua di keluarga dan guru, kepala sekolah serta tenaga kependidikan lain di sekolah dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat atau mendorong dan memberikan contoh kepada anak bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kesiapan sosial emosional seorang anak merupakan faktor penting bagi keberhasilan pengembangan anak usia prasekolah, keberhasilannya pada tahun-tahun awal di sekolah (kelas satu dan dua sekolah dasar), serta keberhasilan anak dikemudian hari.

Sikap tanggung jawab untuk anak usia dini termasuk dalam ranah aspek perkembangan sosial emosional. Perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan orang-orang di sekitarnya. Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting sebagai wahana dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak yang salah satunya adalah aspek sosial emosional. Salah satu aspek sikap tanggung jawab merupakan salah satu variabel dari ranah perkembangan sosial emosional. Hurlock (2005, hlm. 18) mengungkapkan perkembangan sosial adalah proses belajar menyesuaikan diri dengan norma-norma dan adat kebiasaan, belajar bekerja sama, saling berhubungan dan merasa bersatu dengan orang-orang di sekitarnya. Sikap tanggung jawab sangat penting untuk diajarkan dan dikembangkan sejak anak usia dini dengan catatan tanggung jawab itu harus dalam batas kemampuan anak.

Mengingat pentingnya kemampuan tanggung jawab anak dalam aspek sosial emosional maka pendidik dan orangtua perlu membimbing pembentukan sikap tanggung jawab anak sejak usia dini. Karena usia dini merupakan akar dari

pembentukan sikap. Sebagaimana yang telah di sebutkan oleh Morisson (2012) bahwa membantu anak untuk belajar bertanggung jawab sama pentingnya dengan membantu anak belajar membaca. Membantu anak untuk belajar bertanggung jawab dapat dilakukan ketika anak akan memulai pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran, misalnya ketika anak akan mempersiapkan alat dan bahan apa saja yang akan digunakan pada saat pembelajaran dan ketika anak merapikannya kembali alat dan bahan tersebut ke tempat semula. Orangtua atau pendidik dapat meminta anak untuk mempersiapkan alat dan bahan ketika akan belajar dan merapikannya kembali saat sudah selesai belajar ke tempat semula.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Niko Kumala (2016, hlm. 80) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini didesain untuk meningkatkan sikap tanggung jawab anak terhadap pembelajarannya, melalui sebuah kerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok saat proses pembelajaran berlangsung, kemampuan sosial anak akan meningkat saat bermain bersama temannya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas ditemukan bahwa sikap tanggung jawab pada umumnya sudah terlihat pada anak saat melakukan kegiatan pembelajaran. Melalui kegiatan pembiasaan akan meningkatkan kemampuan anak untuk lebih bertanggung jawab pada tugas anak masing-masing. Sikap tanggung jawab yang belum muncul pada anak yaitu ketika mengerjakan tugas yang diberikan, seperti anak belum dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan tuntas, kemudian anak juga sebagian besar masih belum menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan, dalam mengerjakan tugas secara timjuga anak belum terlihat kerjasama dengan teman lainnya, begitupun ketika ia melakukan kesalahan, ia masih belum mampu mengucapkan kata maaf, dalam bermain pun anak cenderung belum bisa merapihkan kembali mainan yang telah digunakan. Anak belum bisa meletakkan barang sesuai dengan tempatnya, dan menghargai waktu. Hal ini dikarenakan anak selalu dibantu dalam mengerjakan tugas, serta anak tidak dibiasakan untuk merapikan tempat dan alat yang telah digunakan secara mandiri. Berdasarkan permasalahan di atas maka dirasa perlu untuk melakukan tindakan perbaikan pada proses pembelajaran di

PAUD untuk mengembangkan sikap tanggung jawab. Sikap tanggung jawab pada anak usia dini perlu diajarkan untuk melatih anak dapat hidup secara mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Adanya beberapa masalah tersebut, hal ini dirasa perlu segera dituntaskan. Keterampilan anak untuk bertanggung jawab pada hal apa saja sangat diperlukan agar mereka mampu untuk berinteraksi dengan teman dan orang dewasa. Peneliti memiliki sebuah rancangan yaitu untuk menerapkan pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw untuk mengembangkan kemampuan kerjasama pada anak usia dini. Slavin, (2005, hlm.4) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif merujuk pada metode pembelajaran, dimana siswa dapat bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu sama lainnya. Dengan pembelajaran kooperatif ini siswa dapat mengutarakan gagasan atau ide-ide yang ada di dalam pikiran mereka masing-masing, dan dengan pembelajaran kooperatif ini siswa dapat mengembangkan keterampilan pada aspek perkembangan.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) didefinisikan sebagai sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur. Menurut Johnson (Anita Lie, 2008, hlm. 18) mengungkapkan “Ada lima, yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok”. Putri (2018, hlm. 93-94) menyebutkan kegiatan pembelajaran tipe jigsaw menunjukkan bahwa “Tahap awal anak dikelompokkan secara heterogen yang terdiri dari 3-4 orang, setiap anak di dalam kelompok tersebut memiliki tugas yang berbeda-beda”. Namun ada beberapa tahapan pada pembelajaran *coopertive learning* tipe *jigsaw* ini diantaranya yaitu (1) pembentukan kelompok asal; (2) pembentukan kelompok ahli, sehingga dapat bekerja sama dengan kelompok ahli; (3) kembali ke kelompok asal, dimana disini anak dapat sharing tentang informasi yang telah di dapatkan pada kelompok ahli; (4) diskusi kelas dan evaluasi.

Langkah – langkah model *cooperative learning* ini tepat untuk diterapkan bagi anak usia dini agar terbiasa melakukan sikap tanggung jawab pada lingkungan sosial yang terdiri dari orang tua, guru, teman dan orang dewasa. Pada model ini juga anak dilatih dengan temannya dalam memecahkan masalah dan secara tidak

langsung membuat anak bertanggung jawab atas kewajibannya masing-masing di dalam kelompoknya. Hal ini berkaitan dengan penelitian Jannah (2016) bahwa “Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw ini dapat meningkatkan hasil kerja sama dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, dengan dibuktikan adanya peningkatan kemampuan kerja sama dengan melihat peningkatan presentase dalam setiap siklus”.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti memilih model *cooperative learning* tipe jigsaw dalam pembelajaran di PAUD untuk mengembangkan sikap tanggung jawab pada anak usia dini dengan judul “Penerapan Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw Untuk Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Pada Anak”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana proses penerapan pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw dalam mengembangkan sikap tanggung jawab pada anak?
- 1.2.2 Bagaimana perkembangan sikap tanggung jawab anak selama proses pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- 1.3.1 Untuk mendeskripsikan proses penerapan pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw untuk mengembangkan sikap tanggung jawab pada anak?
- 1.3.2 Untuk menganalisa perkembangan sikap tanggung jawab anak selama proses pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw ?

1.4 Manfaat Peneliti

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diungkapkan, diharapkan hasil dari penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi siswa, pendidik, peneliti dan instansi terkait, khususnya pada perkembangan sikap tanggung jawab anak

melalui implementasi model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw, sehingga hasilnya dapat menjadikan kualitas pembelajaran untuk anak usia dini yang baik

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara umum, dengan dilaksanakannya penelitian yang berjudul “Penerapan pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw untuk mengembangkan sikap tanggung jawab pada anak” diharapkan dapat memberikan kontribusi wawasan tentang perkembangan sikap tanggung jawab melalui penerapan model *cooperative learning* tipe jigsaw dan bagaimana proses perencanaan pembelajaran, pelaksana kepada pendidik untuk proses pembelajaran selanjutnya, khususnya pada pokoknya bahasan dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe jigsaw.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun secara praktis penelitian ini bermanfaat :

1.4.2.1 Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan berguna bagi anak usia dini agar dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan, sehingga dapat mengembangkan sikap tanggung jawab anak.

1.4.2.2 Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan menjadi wawasan keilmuan bagi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran yang bervariasi, inovatif dan menyenangkan. Dan salah satu cara agar dapat mengetahui perkembangan sikap tanggung jawab anak dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw.

1.4.2.3 Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti agar dapat mengetahui perkembangan sikap tanggung jawab anak yang diterapkan melalui model *cooperative learning* tipe jigsaw agar menambah keterampilan dalam aplikasinya dalam kenyataan di kelas dan sekolah, khususnya menerapkan model *cooperative learning* tipe jigsaw untuk mengetahui perkembangan sikap tanggung jawab anak

1.4.2.4 Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti agar dapat mengetahui perkembangan sikap tanggung jawab anak yang diterapkan melalui model *cooperative learning* tipe jigsaw agar menambah keterampilan dalam aplikasinya dalam kenyataan di kelas dan sekolah, khususnya menerapkan model *cooperative learning* tipe jigsaw untuk mengetahui perkembangan sikap tanggung jawab anak